

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai bagian akhir tesis ini, peneliti memberikan kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pembaruan pendidikan islam yang ada di pondok pesantren Syaichona Cholill Bangkalan yaitu memasukkan pelajaran-pelajaran umum ke dalam sistem pendidikan dipesantren dengan mendirikan lembaga formal seperti MTs, SMA, hingga Perguruan Tinggi Islam Syaichona Cholill “STITS”. Selain itu pesantren Syaichona Cholill juga telah menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dengan mengembangkan beberapa komponen seperti pengembangan struktur, pengembangan sistem pendidikan, dan pengembangan sarana dan prasarana.

Sedangkan pembaruan yang terjadi di pondok pesantren Al-Hidayah Bangkalan juga sama dengan Syaichona Cholil dengan memasukan pelajaran-pelajaran umum ke dalam sistem pendidikan dipesantren dengan mendirikan lembaga formal seperti MI, MTs, dan MA bedanya pondok pesantren Al-Hidayah tidak sampai mendirikan perguruan tinggi sebagaimana pondok pesantren Syaichona Cholill. Selain itu pesantren Al-Hidayah juga melakukan pembaruan pendidikan dengan mewajibkan kepada santrinya untuk selalu berbahasa asing baik bahasa arab maupun bahasa inggris dalam kegiatan sehari-harinya. Serta melatih para santri

dengan pendidikan life skill seperti kerajinan tangan dengan membuat kaligrafi, sablon dan buat gantungan kunci.

2. Pergeseran orientasi kelembagaan dalam persepektif Kyai yang terjadi di pondok pesantren Syaichona Cholil dan Al-Hidayah Bangkalan yaitu para Kyai telah mengalami perubahan paradigma dan perilaku dengan keterbukaannya dan menerima pendidikan formal masuk ke dalam sistem pendidikan di pesantren yang awalnya berkarakter tradisional. Perubahan sikap Kyai ini semata-mata bertujuan agar eksistensi pesantren selalu tetap terjaga dalam memasuki era modernisasi.

B. Saran

Setelah penulisan ini selesai, peneliti ingin menyampaikan saran-saran kepada para pembaca, kepada para praktisi dan pemerhati pendidikan, serta kepada pondok-pondok pesantren tradisional, Pesantren Syaichona Cholil serta pesantren Al-Hidayah Bangkalan yang memiliki semangat untuk memajukan pendidikan nasional dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Saran tersebut di antaranya:

1. pesantren perlu melakukan perubahan-perubahan terutama menyangkut penyelenggaraan pendidikan agar tetap bisa *survive* di masa-masa mendatang. Tentu saja perubahan itu tetap berpegang pada kaidah “*al-muhâfazhatu ‘alâ al-qadîm al-shâlih wa al-akhdzu bi al-jadîd al-ashlah*” (memelihara hal-hal baik yang telah ada dan mengembangkan hal-hal baru yang lebih baik).

2. pengembangan pesantren di masa depan haruslah dilakukan oleh pesantren tradisional agar tidak ketinggalan zaman. Upaya tersebut dilakukan dengan cara pesantren terlebih dahulu mengenali dengan baik aset-asetnya, kemudian mengembangkannya secara modern.
3. Memasukkan kurikulum negeri maupun membuka sekolah umum ke dalam pesantren tradisional sehingga sistem pembelajaran tradisional (halaqah) yang berlaku pada pesantren tradisional diberikan secara seimbang dengan sistem pembelajaran modern. Termasuk dalam kurikulumnya, pesantren tidak lagi hanya memberikan pelajaran ilmu-ilmu agama Islam, tetapi juga ilmu-ilmu umum modern yang diakomodasi dari kurikulum pemerintah.